

# Analisis profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia pada mata pelajaran IPAS fase c sekolah dasar di kota Surakarta

Sofiana Ayu Rachmawati<sup>1</sup>, Supianto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No.449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57126, Indonesia

[sofianaayurachmawati@student.uns.ac.id](mailto:sofianaayurachmawati@student.uns.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to give an overview of the measurement of the Pancasila Student Profile, especially the dimensions of faith, piety to God Almighty, and noble character in the Social and Science subject at phase C. This study uses a quantitative descriptive method. The subjects were 170 students phase C (grades V and VI) who spread across three elementary school in Surakarta City, namely SDN Tirtoyoso No. 111, SDN Tempel, and SDN Pasar Kliwon. Questionnaire was a way to collect data in this study, consisting of four elements and eight indicators used to measure the probability of faith, piety to God Almighty, and noble character. The general measurement results for all students were dominated by the very good and good categories. Students in the very good category were 44% and the good category were 10%. The rest were students in the sufficient category, at 21%, and the poor category, at 25%. The percentage of these results indicates that more students have an attitude of faith, piety to God Almighty, and noble character in the Social and Science subject.*

**Keywords:** *Pancasila Student Profile, faith, piety to God Almighty, noble character, elementary school, Social and Science subject*

## 1. Pendahuluan

Pendidikan terus mengalami perubahan yang dinamis seiring dengan zaman yang semakin berkembang. Berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan yang ditawarkan telah banyak mengubah kebutuhan dalam dunia pendidikan. Pendidikan yang baik dimulai dari sistem yang disusun secara terstruktur dan disesuaikan dengan kebutuhan suatu bangsa [1]. Susunan pendidikan Indonesia yang digunakan dari masa lalu hingga masa sekarang belum memenuhi kebutuhan dan tantangan global secara maksimal, sehingga Indonesia melakukan beberapa kali pergantian kurikulum yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan dalam mengikuti proses perkembangan zaman [2]. Penyempurnaan kurikulum sebelumnya diperlukan untuk mengisi kekosongan tersebut [3]. Oleh karena itu, Menteri Pendidikan Nadiem Makarim mengesahkan Kurikulum Merdeka sebagai jawaban atas perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul. [4] berpendapat bahwa keutamaan dari Kurikulum Merdeka adalah penguatan karakter. Sejalan dengan hal tersebut, [5] menekankan bahwa Kurikulum Merdeka menekankan pada Pendidikan karakter peserta didik. Pemerintah melalui Kurikulum Merdeka membuat kebijakan yang di dalamnya berfokus untuk pembentuk karakter individu berupa Profil Pelajar Pancasila.

Salah satu dimensi Profil Pelajar Pancasila yang berperan penting dalam peningkatan moral dan pembentukan karakter individu yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Iman erat hubungannya dengan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dimana iman

merupakan pondasi ketakwaan [6]. Setiap pikiran, perkataan dan perbuatan yang dilakukan individu berpedoman kepada perintah Tuhan dan sebisa mungkin menjauhi larangan Tuhan. Individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa hendaknya memiliki akhlak yang mulia [7]. Akhlak mulia merupakan hal dasar untuk membentuk individu yang berkualitas dengan menghindari perbuatan menyimpang yang nantinya berdampak terhadap menurunnya moral dan karakter pelajar. Iman, takwa dan perbuatan mulia dapat membangun karakter positif pelajar yang berpedoman kepada Tuhan melalui kegiatan yang diimplementasikan di dalam kegiatan pembelajaran, utamanya pada mata pelajaran IPAS.

Penggabungan IPA dan IPS menjadi IPAS dalam Kurikulum Merdeka dilakukan dengan alasan bahwa peserta didik sekolah dasar memiliki pola pikir yang bersifat holistik, utuh dan konkrit [8]. IPAS dalam pelaksanaannya menggabungkan konsep antara ilmu sains dan ilmu sosial untuk memberi pemahaman terkait hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungannya secara alamiah dan sosial. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik benang merah bahwa pemahaman hubungan makhluk hidup dengan lingkungannya berperan dalam membentuk akhlak mulia. Melalui IPAS peserta didik dapat mengenal berbagai ciptaan Tuhan. Pemahaman terkait ciptaan Tuhan di dunia dapat menumbuhkan cinta kasih kepada Tuhan Sang Pencipta serta menumbuhkan rasa empati terhadap sesama makhluk hidup tak terkecuali lingkungannya [9]. Hal tersebut selaras bersama konsep dimensi beriman, bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

Sejatinya, penelitian terdahulu mengenai Profil Pelajar Pancasila sudah banyak dilakukan. Mengingat Profil Pelajar Pancasila merupakan topik yang sedang hangat dibicarakan. [10] menyebutkan dalam penelitiannya bahwa pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila terdapat beberapa tantangan. Tantangan seperti kurangnya pemahaman guru terhadap struktur Kurikulum Merdeka mengakibatkan ketidaksiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan penilaian dengan Kurikulum Merdeka secara utuh. Pelatihan penyusunan modul ajar dan penilaian menjadi kebutuhan utama guru. Selain itu, [11] menyebutkan bahwa tingkat kesiapan dan pemahaman guru dalam penilaian berada dalam tingkat cukup saja. Sejalan dengan kondisi tersebut, [12] juga menyebutkan dalam penelitiannya bahwa salah satu tantangan guru di sekolah terkait Kurikulum Merdeka yaitu kesiapan pendidik dalam penyusunan asesmen.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian tentang dimensi pertama Profil Pelajar Pancasila sangat penting dilakukan. Hal tersebut karena, dengan berfokus pada dimensi tersebut, penelitian ini dapat memberikan gambaran nilai-nilai moral dan spiritual peserta didik di sekolah dasar [13]. Selain itu, dapat menjadi acuan guru dalam perencanaan kegiatan penguatan karakter moral peserta didik [14]. Penelitian memiliki tujuan untuk memberikan gambaran pengukuran dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia pada mata Pelajaran IPAS fase C. Oleh karena itu, peneliti tergerak untuk melakukan penelitian berkaitan dengan analisis Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia pada mata Pelajaran IPAS fase C.

## **2. Metode Penelitian**

Metode dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Penggunaan metode deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan, menganalisis, dan menguraikan suatu fenomena nyata melalui data kuantitatif tanpa melakukan pengujian hipotesis [15]. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan peneliti. Kriteria pada penelitian ini yaitu sekolah dasar yang telah menerapkan dimensi beriman, bertakwa, kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Selanjutnya, sampel yang memenuhi berjumlah 170 peserta didik fase C yang tersebar di tiga sekolah dasar di kota Surakarta yaitu SDN Tirtoyoso No. 111, SDN Tempel, dan SDN Pasar Kliwon. Data penelitian ini didapatkan dari pengukuran menggunakan instrumen angket penilaian diri Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan Microsoft Excel untuk mengetahui gambaran hasil pengukuran. Adapun indikator instrumen penilaian angket berbentuk *self-assessment* yang digunakan tertera pada Tabel 1 sebagai berikut [16].

Tabel 1. Elemen dan Indikator Instrumen Penilaian

Elemen	Indikator
Akhlik Pribadi	Integritas diri
	Merawat diri secara fisik
Akhlik kepada Manusia	Menghargai perbedaan
	Berempati kepada orang lain
Akhlik kepada Alam	Memahami keterhubungan antar ekosistem bumi
	Menjaga lingkungan alam sekitar
Akhlik Bernegara	Melaksanakan kewajiban sebagai warga negara Indonesia
	Menghindari larangan berlandaskan hukum

### 3. Hasil dan Pembahasan

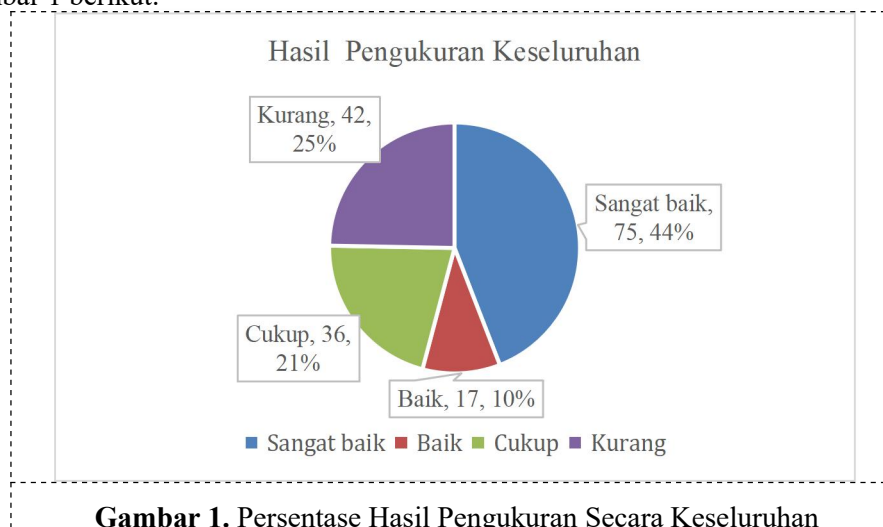
#### 3.1. Hasil

Instrumen angket penilaian diri yang terdiri dari empat elemen dan delapan indikator yang telah diberi respon oleh peserta didik, selanjutnya dianalisis untuk mengetahui kategorisasi hasil pengukuran berdasarkan Penilaian Acuan Norma (PAN) dengan pendekatan kuartil (Q1, Q2, dan Q3), sehingga didapatkan interval skor pada Tabel 2 sebagai berikut. Interval skor ini nantinya digunakan sebagai acuan dalam menentukan kategori peserta didik secara keseluruhan dan pada setiap sekolah dasar

Tabel 2. Interval Skor

Kategori	Interval Skor
Sangat baik	$X \geq 98,75$
Baik	$97,5 \leq X < 98,75$
Cukup	$92,5 \leq X < 97,5$
Kurang	$X < 92,5$

Persentase hasil pengukuran keseluruhan peserta didik dibuat dalam bentuk diagram lingkaran (*pie chart*) untuk mengetahui gambaran distribusi hasil pengukuran. Diagram lingkaran bisa dilihat melalui Gambar 1 berikut.



**Gambar 1.** Persentase Hasil Pengukuran Secara Keseluruhan

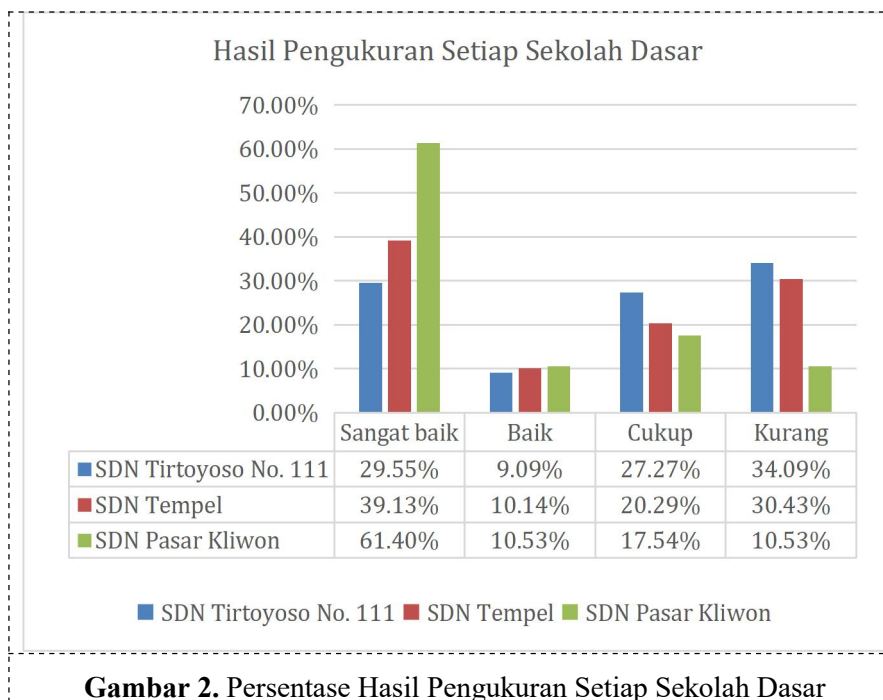
Hasil pengukuran secara keseluruhan untuk semua peserta didik didominasi oleh kategori sangat baik dan baik. Kategori sangat baik peserta didik sebesar 44% (75 peserta didik) dan kategori baik sebesar 10% (17 peserta didik). Sisanya merupakan peserta didik dengan kategori cukup, yaitu sebesar 21% (36 peserta didik) dan kategori kurang sebesar 25% (42 peserta didik) dari total keseluruhan.

Selanjutnya, interval skor pada Tabel 2 digunakan sebagai acuan dalam menentukan kategori peserta didik untuk setiap sekolah dasar. Adapun hasil pengukuran profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia pada mata pelajaran IPAS fase C di tiga sekolah dasar sebanyak 170 peserta didik dengan rincian frekuensi setiap sekolah dasar pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Pengukuran Setiap Sekolah Dasar

Sekolah Dasar	Frekuensi	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
SDN Tirtoyoso No. 111	Persentase	29,55%	9,09%	27,27%	34,09%
	Jumlah	13	4	12	15
SDN Tempel	Persentase	39,13%	10,14%	20,29%	30,43%
	Jumlah	27	7	14	21
SDN Pasar Kliwon	Persentase	61,40%	10,53%	17,54%	10,53%
	Jumlah	35	6	10	6

Selanjutnya, data di Tabel 3 di atas disajikan dalam bentuk diagram batang (*histogram*). Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah melihat persentase gambaran hasil pengukuran dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia di setiap sekolah dasar.



Gambar 2. Persentase Hasil Pengukuran Setiap Sekolah Dasar

### 3.2. *Pembahasan*

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengukuran secara langsung dapat diketahui bahwa hasil pengukuran profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia pada mata pelajaran IPAS fase C secara keseluruhan di tiga sekolah dasar didominasi oleh kategori sangat baik dan baik. Hal tersebut menunjukkan karakter profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia peserta didik kelas V dan VI tercapai dengan hasil positif di SDN Tirtoyoso No. 111, SDN Tempel, dan SDN Pasar Kliwon. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa peserta didik memiliki jiwa Pancasila sila pertama. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat [17] yang menyebutkan bahwa karakter berakhlak mulia dilakukan berdasarkan penerapan sila pertama Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Selain itu, menurut [18] pembentukan sikap mulia menjadikan individu memiliki moral yang tinggi. Hal tersebut sangat berguna untuk peserta didik dalam penerapannya di kehidupan bermasyarakat.

Hasil pengukuran tersebut tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya, menurut [19] menyebutkan dalam penelitiannya bahwa faktor utama yang paling berpengaruh dalam menentukan akhlak mulia seseorang yaitu faktor dari luar. Namun, dalam penelitian tersebut ditegaskan bahwa dunia pendidikan dan pengajaran lebih berpengaruh dalam membentuk akhlak seseorang. Sejalan dengan pendapat tersebut, ketiga sekolah dasar telah menerapkan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha esa, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, peserta didik sudah familiar dengan berbagai pembiasaan positif untuk membentuk karakter dimensi tersebut. Pembiasaan positif pada elemen akhlak pribadi, akhlak kepada alam, akhlak kepada manusia, dan akhlak bernegara bersifat nyata dan mengharuskan peserta didik melakukan praktik langsung.

Selanjutnya, selain hasil pengukuran secara keseluruhan, diperlukan juga untuk mengetahui hasil pengukuran di setiap sekolah dasar. Hasil pengukuran untuk setiap sekolah dasar menunjukkan bahwa dari tiga sekolah dasar tempat uji coba, masih terdapat dua sekolah dasar yang menunjukkan hasil kategori cukup dan kurang paling tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan masih terdapat kesenjangan dalam pelaksanaan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha esa, dan berakhlak mulia. Dua sekolah dasar yaitu SDN Tirtoyoso No 111 dan SDN Tempel dengan kategori cukup dan kurang paling tinggi ini berada dalam satu wilayah kecamatan. Kondisi wilayah dan lingkungan yang sama menjadi alasan hasil pengukuran demikian. Sehingga, faktor lingkungan mengambil peran penting dalam mempengaruhi rendahnya karakter akhlak mulia ini. Sejalan dengan pendapat [20] dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pembentukan akhlak mulia dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya lingkungan keluarga dan sosial yang mana hal tersebut merupakan faktor dari luar.

[21] dalam penelitiannya juga menambahkan bahwa lingkungan masyarakat yang kurang baik akan berpengaruh dalam pembentukan karakter mulia peserta didik. Oleh karena itu, pembentukan akhlak mulia tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah dan pendidik. Namun, tetap dibutuhkan kolaborasi antara keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang ideal sebagai wadah peserta didik dalam mengembangkan karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

## 4. **Kesimpulan**

Pengukuran yang dilakukan dengan subjek 170 peserta didik kelas V dan VI di tiga sekolah dasar termasuk ke dalam rentang kategori sangat baik hingga kurang. Untuk kategori yang mendominasi yaitu, sangat baik dan baik. Kategori sangat baik peserta didik sebesar 44% dan kategori baik sebesar 10%. Sisanya merupakan peserta didik dengan kategori cukup, yaitu sebesar 21% dan kategori kurang sebesar 25% dari total keseluruhan. Hal tersebut menunjukkan karakter profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia pada mata pelajaran IPAS tercapai dengan hasil positif.

Implikasi teoritis dari penelitian ini yaitu dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan perspektif baru terkait dengan penilaian Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar pada mata Pelajaran IPAS. Sedangkan, untuk implikasi praktisnya dapat digunakan guru untuk melakukan variasi penilaian Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia untuk kelas V dan VI, utamanya pada mata pelajaran IPAS.

## 5. Referensi

- [1] Soleman, N. (2020). Dinamika Perkembangan Kurikulum di Indonesia. *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.46339/foramadiahi.v12i1.228>.
- [2] Putri, Y. S., & Arsanti, M. (2022). Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung, November*, 21–26. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka-sebagai-upaya-pemulihan-pembelajaran>.
- [3] Pravitasari, P. D., Mahfud, H., & Supianto. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SDN Tunggulsari II Surakarta. *Didaktika Dwija Indria*, 449, 1–6.
- [4] Adelia, N., & Rosyid, A. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 16(1), 43–46.
- [5] Supriani, Y., & Istiyati, S. (n.d.). Strategi implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila fase c di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 449, 99–104.
- [6] Salim, M. I. (2019). *Syarah Diwan Imam Asy-Syafi'i*. Diva Press.
- [7] Darmadi, A. E. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan dan Berakhlak Mulia di SD. *National Conference For Ummah (NCU)*, 1, 329.
- [8] Marwa, N. W. S., Usman, H., & Qodriani, B. (2023). Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka. *Metodik Didaktik*, 18(2), 54–64. <https://doi.org/10.17509/md.v18i2.53304>
- [9] Zubaidah, S. (2011). Pembelajaran Sains (IPA) sebagai Wahana Pendidikan Karakter. *Seminar Nasional II "Mewujudkan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Yang Profesional"*, June, 1–10.
- [10] Purani, N. K. C., & Susanto Putra, I. K. D. A. (2022). Analisis Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sdn 2 Cempaga. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(2), 8–12. <https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v4i2.125>
- [11] Rahmawati, R. (2022). *Analisis Kesiapan Guru PAUD dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di TK ABA V Gondangmanis Kudus*. 2(8.5.2017), 2003–2005.
- [12] Rizal, M., Najmuddin, N., Iqbal, M., Zahriyanti, Z., & Elfiadi, E. (2022). Kompetensi Guru PAUD dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6924–6939. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3415>
- [13] Darmansyah, A., & Susanti, A. (2024). Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia di SDIT Hidayatullah Kota Bengkulu. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(1), 66–76.
- [14] Lestari, Yunita Dewi. Jamaludin, U. D. (2024). Penguatan Dimensi Profil Pelajar Pancasila Beriman, Mulia Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila. *10(2)*, 939–953.
- [15] Ardi Isnanto, B. (2023). Kemampuan Higher Order Thinking Skill (HOTS) dalam Pembelajaran Berdiferensiasi SD 19 Palembang. *Detik Properti*, 09, 119–121.
- [16] Kemendikbud. (2022). *Panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud Ristek*. Kemendikbud Ristek.
- [17] Dwiputri, F. A., Anggraeni, D., Guru, P., Dasar, S., Kunci:, K., Pancasila, N.-N., Siswa, K., & Karakter, P. (2021). Penerapan Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas Kreatif dan Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1267–1273.
- [18] Suraji, R., & Sastrodiharjo, I. (2021). Peran spiritualitas dalam pendidikan karakter peserta didik. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(4), 570. <https://doi.org/10.29210/020211246>
- [19] Warasto, H. N. (2018). Pembentukan Akhlak Siswa. *Jurnal Mandiri*, 2(1), 65–86. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v2i1.32>
- [20] Mustopa, M. (2014). Akhlak Mulia dalam Pandangan Masyarakat. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 261–281. <https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.2.581>
- [21] Murtini, P., Wardhani, N. K. S. K., Sugita, I. W., Sudarsana, I. K., & Hendrawathy Putri, I. D. A. (2019). Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Hindu Dalam Membentuk Siswa Berkarakter Mulia. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 3(2), 175.